

**TRANSFORMASI DIGITAL DAN PERGESERAN PERAN GURU SERTA
DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS)**

TESIS

Sebagai Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh:
YOLANDA BAHAR
NIM. 20151055

Pembimbing:
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Yolanda Bahar. 2022. “Digital Transformation and Shifting Teacher Roles with Their Impact on Students' Learning Attitudes (Case Study in High Schools)”. Thesis. Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Students with positive learning attitudes have an effect on better learning outcomes than students with negative learning attitudes. The shaping of negative learning attitudes in students due to digital transformation and shifts in the role of teachers causes moral and personality degradation of students, laziness to learn and do assignments, passive or inactive in learning, unable to use technology wisely and there is an imbalance or disconnection of the process. learn how to teach. The purpose of this study was to analyze the learning attitudes of students due to digital transformation and shifts in the role of teachers, by focusing on three main components of attitudes, namely cognitive, affective and conative.

The method used in this study is a qualitative method with a case study research model that examines students' learning attitudes. The data collection technique used is by observing students, interviewing three students, the homeroom teacher, the BK teacher, and the school principal, as well as analyzing documents obtained from schools. The data were analyzed through three stages, which were data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

The results of this study indicates that digital transformation and shifting the role of teachers have an impact on students' learning attitudes, which shapes the positive learning attitudes and negative learning attitudes. Positive learning attitudes are formed from understanding, feelings, and tendencies to behave positively towards digital transformation and shifts in the teacher's role, while negative learning attitudes are formed from understanding, feelings, and tendencies to behave negatively towards digital transformation and shifting teacher roles. So it can be concluded that the learning attitude of students is a collection of cognitions that connect with knowledge, affection that connects with feelings or emotions so that it gives rise to a tendency, and connotations that show a behavior or learning habits of students.

Keywords: Digital Transformation, Teacher's Role, and Students' Learning Attitudes.

ABSTRAK

Yolanda Bahar. 2022. “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Peserta didik dengan sikap belajar positif berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan sikap belajar negatif. Terbentuknya sikap belajar negatif pada peserta didik akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, menyebabkan terjadinya degradasi moral dan kepribadian peserta didik, malas belajar dan mengerjakan tugas, pasif atau tidak aktif dalam belajar, tidak mampu menggunakan teknologi dengan bijak serta terjadi ketidakseimbangan atau ketidaknyambungan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sikap belajar peserta didik akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, dengan memfokuskan pada tiga komponen utama sikap, yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan model penelitian studi kasus yang meneliti tentang sikap belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi terhadap peserta didik, wawancara terhadap tiga peserta didik, wali kelas, guru BK dan kepala sekolah, serta analisis dokumen yang didapatkan dari sekolah. Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru berdampak pada sikap belajar peserta didik, yaitu terbentuknya sikap belajar positif dan sikap belajar negatif. Sikap belajar positif terbentuk dari adanya pemahaman, perasaan serta kecenderungan bertingkah laku positif terhadap transformasi digital dan pergeseran peran guru, sedangkan sikap belajar negatif terbentuk dari adanya pemahaman, perasaan serta kecenderungan bertingkah laku negatif terhadap transformasi digital dan pergeseran peran guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik adalah kumpulan dari adanya kognisi yang menghubungkan dengan pengetahuan, afeksi yang menghubungkan dengan perasaan atau emosional sehingga memunculkan sebuah kecenderungan, dan konasi yang menunjukkan pada sebuah tingkah laku atau kebiasaan belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Transformasi Digital, Peran Guru, dan Sikap Belajar Peserta Didik.*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : YOLANDA BAHAR

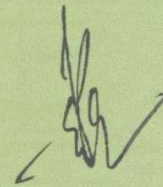
NIM : 20151055

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

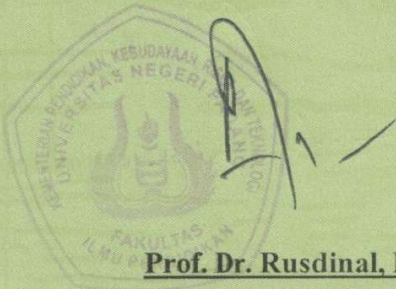
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
Pembimbing



21 November 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP


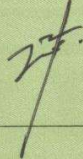



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	 _____
2.	<u>Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____
3.	<u>Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd.Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____

Mahasiswa

Nama : Yolanda Bahar

NIM : 20151055

Tanggal Ujian : 15 November 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Tesis dengan judul “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang (UNP) maupun perguruan tinggi lain.
2. Tesis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar referensi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tesis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 15 November 2022



Yolanda Bahar
NIM. 20151055

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)”. Shalawat beriringkan salam kepada Sayyidina Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta seluruh generasi setelahnya. Selama proses penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan dengan segala kerendahan hati kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, ilmu, gagasan dan saran dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku kontributor I dan II yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, ilmu, gagasan, serta saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons., selaku koordinator program studi S2 BK FIP UNP yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan serta saran hingga selesainya penyusunan tesis ini.

4. Seluruh pimpinan, dosen, dan staf tata usaha program pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang, terkhusus kepada Bapak Firdaus, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah, Ibu Feliza Astuti, S.Pd., dan Ibu Hijriati Putri Zain, S.Pd., Kons., selaku guru BK, serta wali kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk peneliti selama proses menyempurnakan data dalam penyelesaian tesis ini.
6. Teristimewa kedua orang tua tercinta, ayahanda Baharudin, S.H., dan ibunda Zakiah Aksa, S.Pd., serta kakak terbaik Miranda Bahar, S.Hut., dan adik tersayang Alghibran Bahar juga Aufa Clara Bahar yang selalu mengirim doa dan memberi motivasi selama proses penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, terkhusus PPS BK 2020 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Keluarga Aksa dan Keluarga A.Iar Family yang senantiasa mengirim doa serta dukungan semangat kepada peneliti.
9. Adik-adik, teman, kakak dan abang senior di kota metropolitan, Medan yang selalu memberi semangat serta doa kepada peneliti.
10. Adik-adik kos beladoni yang banyak membantu dalam segala bentuk pertolongan kepada peneliti.

11. Seluruh kerabat dan teman-teman yang tidak tertulis satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala yang berlipat-lipat oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan tesis ini. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhirnya peneliti serahkan diri kepada Allah SWT dan berdoa semoga kita selalu mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya.

Padang, 15 November 2022



Yolanda Bahar

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Sikap Belajar Peserta Didik	14
a. Sikap	14
b. Belajar	20
c. Peserta Didik	30
d. Sikap Belajar Peserta Didik	37
2. Transformasi Digital	40
a. Transformasi	40
b. Digital	41
c. Transformasi Digital	43
3. Pergeseran Peran Guru	47
a. Peran dan Tugas Guru	47
b. Peran Guru sebagai Profesionalisme	51
c. Pergeseran Peran Guru Abad ke-21	53
B. Penelitian yang Relevan	58
C. Kerangka Konseptual	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Latar Penelitian	65
1. Subjek Penelitian	65

2. Informan Penelitian	65
3. Tempat Penelitian	67
C. Instrumen Penelitian	67
1. Observasi	68
2. Wawancara	70
3. Studi Dokumentasi	77
D. Teknik Pengumpulan Data	77
1. Pengumpulan Data	77
2. Reduksi Data	79
3. Display Data	79
4. Kesimpulan dan Verifikasi	80
E. Teknik Analisis Data	80
F. Jadwal Penelitian.....	83
1. Tahap Persiapan.....	83
2. Tahap Pelaksanaan	84
3. Tahap Penyelesaian	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil Penelitian	86
1. Analisis terhadap Sikap Belajar Peserta Didik	90
2. Analisis terhadap Transformasi Digital.....	105
3. Analisis terhadap Pergeseran Peran Guru	122
B. Pembahasan.....	149
C. Keterbatasan Penelitian	155
BAB V PENUTUP.....	156
A. Simpulan.....	156
B. Saran.....	158
C. Implikasi.....	159
REFERENSI.....	161
LAMPIRAN.....	165

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Komponen Sikap Manusia	14
Tabel 3.1. Tahap-tahap Penelitian Studi Kasus	63
Tabel 3.2. Instrument Observasi	68
Tabel 3.3. Instrument Wawancara	71
Tabel 3.4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	85
Tabel 4.1. Data Informan	86
Tabel 4.2. Jadwal Wawancara Informan.....	87
Tabel 4.3. Jadwal Observasi Informan Utama	87
Tabel 4.4. Hasil Observasi terhadap Peserta Didik.....	88
Tabel 4.5. Analisis terhadap Sikap Belajar Peserta Didik	137
Tabel 4.6. Hasil Pengolahan Data Sementara dan Temuan Penelitian	144

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Teori S-O-R.....	15
Gambar 2.2. Diagram Proses Pembelajaran.....	21
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual	60
Gambar 4.1. Hasil Sosiometri Kelas XII IPS 3	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara	165
Lampiran 2. Verbatim Wawancara	181
Lampiran 3. Angket Kebutuhan Peserta Didik	289
Lampiran 4. Absensi dan Hasil Sosiometri Kelas XII IPS 3	286
Lampiran 5. Cover Acc, Daftar Perbaikan, Surat Izin	293
Lampiran 6. Hasil Observasi.....	306
Lampiran 7. Dokumentasi.....	312

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap belajar peserta didik akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran (Djaali, 2015). Sikap belajar peserta didik ini tentu membawa pengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta berdampak pada kualitas diri generasi muda saat ini. Sikap belajar positif peserta didik dapat dilihat dari sikap peserta didik yang aktif di kelas serta rajin dan disiplin. Sebaliknya sikap belajar negatif peserta didik dapat dilihat dari (1) sering terlambat masuk kelas, (2) malas belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, (3) pasif pada saat belajar, dan (4) berpenampilan tidak rapi (Susilo & Sarkowi, 2018).

Pada dasarnya Indonesia memiliki cita-cita besar yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dimana pendidikan seharusnya menjadi fokus serta tujuan utama guna mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan yang merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Susilo & Sarkowi, 2018), namun jika peserta didik tidak lagi senang dan tidak memiliki ketertarikan untuk belajar, tentu akan berdampak negatif pada dunia pendidikan dan peradaban manusia terkhusus di Indonesia.

Kecenderungan untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi. Komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek, komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang/tidak senang) dan komponen konasi menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap objek (Mar'at, 1984). Sehingga transformasi digital dan pergeseran peran guru merupakan dua aspek yang dapat membawa perubahan pada sikap belajar peserta didik.

Transformasi digital kini berhasil membawa pengaruh terhadap berbagai sektor dunia. Dunia yang terus maju dan berkembang juga memberi dampak serta tuntutan baru pada pendidikan (transformasi pendidikan). Kemajuan teknologi baru ini telah mengubah bagaimana teknologi digunakan dengan baik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik, yang dalam definisi teknologi terbaru dinyatakan dalam ungkapan "*facilitating learning and improving performance*" yaitu memudahkan belajar dan meningkatkan unjuk kerja pembelajaran (Januszewski & Molenda, 2008).

Fuadi (2019) menyatakan bahwa dunia pendidikan saat ini dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik untuk mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu keterampilan mencari,

mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi.

Sikap belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh adanya pergeseran peran guru dari yang sebelumnya belum memasuki zaman teknologi, saat ini seluruhnya hampir tidak terlepas dari teknologi. Setyosari (2015) mengatakan bahwa perubahan peran guru dalam belajar di era digital sangatlah penting kaitannya untuk menyiapkan peserta didik memasuki era digital. Menjadi guru pada era ini tidak sama dengan menjadi guru sepuluh atau lima tahun lalu, terdapat kebutuhan siswa yang semakin meningkat sehingga menuntut guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di dalam kelas dan kurikulum yang terus menerus berubah, menuntut untuk dilakukannya inovasi dan reformasi (Hoesny & Darmayanti, 2021). Sehingga dengan adanya kemajuan teknologi memaksa guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada.

Saat ini peran guru tidak sebatas menjadi *transfer of knowledge* atau guru menjadi satu-satunya sumber belajar dan bisa melakukan apa saja (*teacher center*), melainkan guru memiliki tanggung jawab sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif peserta didik (Rusman, 2018). Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh tempat dan waktu, sehingga peserta didik dapat mengakses informasi kapan saja, namun karena tanpa adanya pengawasan, peserta

didik harusnya mendapatkan bimbingan dan arahan mengenai penggunaan teknologi dengan lebih bijaksana.

Rusman (2018) memaparkan bahwa menjadi guru abad ke-21 harus menguasai banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Maka guru hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya sebagai modal dan kunci keberhasilan pendidikan (Munawaroh, 2016).

Sikap belajar menjadi penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain (Djaali, 2015). Peran seorang guru akan membawa pengaruh yang positif jika guru mampu mengarahkan peserta didiknya dengan baik, namun jika sebaliknya seorang guru akan memberi dampak yang tidak baik bagi peserta didik dan generasi masa depan (Zunidar, 2019).

Melihat pada pemaparan di atas, semakin menunjukkan bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru memiliki kaitan yang erat guna mencetak sikap belajar peserta didik berkualitas mengikut pada perkembangan zaman. Berdasarkan beberapa riset yang dilakukan pada anak Indonesia menunjukkan bahwa perilaku anak yang menggunakan media digital dan internet, dengan kurangnya pengawasan dari orang tua

berpengaruh pada menurunnya moral anak di Indonesia, hal ini karena tidak semua informasi yang berasal dari media digital serta internet layak untuk dikonsumsi oleh anak (Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti & Gennika, 2021). Selanjutnya Ngongo, Hidayat & Wiyanto (2019) ikut menjelaskan bahwa aplikasi komunikasi tanpa batas membawa peserta didik pada dunia yang lebih bebas dan liar, peserta didik dapat berteman dengan tokoh idolanya seperti artis Korea, artis Hollywood dan lain sebagainya, kemudian menjadikan mereka sebagai kiblat dalam tindak-tanduknya.

Angraini, Saragi, Jannah & Sopian (2017) ikut memaparkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru, terdapat masih banyak guru yang mengajar menggunakan produk 80-an, sementara peserta didik sudah memakai produk kontemporer, sehingga terjadi ketidaknyambungan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik terhambat dalam menggali potensi dirinya (Ngongo, Hidayat & Wiyanto, 2019). Sikap kreatif dan inovatif peserta didik rendah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi (Yufita & Sihotang, 2020).

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK), peneliti melihat kurangnya minat belajar peserta didik dan mendapat pengakuan bahwa banyak peserta didik yang merasa tidak puas dengan

proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui Classroom ataupun WhatsApp. Banyak peserta didik yang merasa jenuh karena sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru masih monoton, peserta didik diberi tugas tanpa ada penjelasan, peserta didik merasa proses pembelajaran tidak menarik dan lebih tertarik pada penggunaan media sosial seperti instagram, tiktok dan juga whatsapp, selain itu beberapa peserta didik mengaku tidak semangat karena merasa sendiri akibat tidak bertemu dengan teman kelas ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Maka melihat pada beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, menjadi sebuah kesadaran bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru berdampak besar terhadap pembentukan sikap belajar peserta didik, sehingga peserta didik sangat memerlukan bimbingan dan arahan yang tepat agar memiliki sikap belajar yang positif. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar lebih bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya serta menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang dampak yang didapat dari setiap informasi baik ataupun buruk yang diperoleh peserta didik.

Hal inilah yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk perlu melakukan penelitian mengenai **“Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)”**.

B. Identifikasi Masalah

Predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi. Komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek, komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang/tidak senang) dan komponen konasi menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap objek (Mar'at, 1984).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang seharusnya diidentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Terjadinya degradasi/penurunan moral dan kepribadian peserta didik.
2. Terdapat peserta didik yang malas belajar dan mengerjakan tugas.
3. Terdapat peserta didik yang pasif atau tidak aktif saat belajar.
4. Peserta didik lebih tertarik memainkan media sosial dari pada belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
5. Terdapat peserta didik yang belum mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak.
6. Terjadi ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesiapan guru dalam mendidik peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

menganalisis sikap belajar peserta didik yang terbagi pada 3 komponen sikap, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif, selanjutnya dikaitkan dengan adanya pengaruh transformasi digital dan pergeseran peran guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi kognitif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
2. Menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi afektif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
3. Menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi konatif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi kognitif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
2. Untuk menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi afektif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.
3. Untuk menganalisis sikap belajar peserta didik dari sisi konatif akibat adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah informasi dan pengetahuan mengenai keilmuan transformasi digital dan pengaruhnya terhadap peran guru, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap keadaan pendidikan, memahami dan mengetahui tentang pentingnya peran seorang guru, dan mengetahui dampak serta langkah perubahan yang harus dilakukan untuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Tesis ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lanjutan, yang berkaitan dengan transformasi digital dan pergeseran peran guru serta pengaruhnya terhadap peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan sehingga dapat melihat, menganalisis dan merasakan langsung terkait dengan adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru, sehingga memberi dampak terhadap perubahan sikap belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuannya tentang pentingnya

memperhatikan keadaan lingkungan, serta mengetahui cara yang tepat untuk menghadapinya, termasuk pula dengan adanya transformasi digital dan pergeseran peran guru ini, sehingga peserta didik akan lebih muah mengontrol dirinya sendiri agar tidak lalai dan mampu mengendalikan dirinya secara tepat.

- c. Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam mendapatkan gambaran mengenai pengaruh peran guru yang melek teknologi terhadap dunia pendidikan yang lebih baik. Melihat pada keadaan transformasi digital atau kemajuan teknologi yang terus berkembang, tanpa adanya arahan dan bimbingan yang tepat memberikan dampak buruk terhadap kepribadian peserta didik, sehingga guru BK dapat membimbing atau mencegah terjadinya pembentukan kepribadian buruk pada peserta didik.
- d. Bagi sekolah, terkhusus kepala sekolah dan guru SMA Pertiwi 1 Padang, tesis ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam memahami pengaruh transformasi digital dan pergeseran peran guru dan dampaknya terhadap dunia pendidikan, sehingga para pendidik juga memahami tentang pentingnya peran sekolah dan pendidik untuk melek teknologi terhadap perkembangan pendidikan yang lebih baik.
- e. Bagi program studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP, di mana tesis ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam materi pembelajaran atau praktik lapangan

mahasiswa terkhusus hubungannya dengan transformasi digital dan pergeseran peran guru serta dampaknya terhadap peserta didik.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang perubahan sikap belajar peserta didik, hanya saja belum ada yang mengaitkan atau menghubungkannya dengan transformasi digital dan pergeseran peran guru. Hal ini disebabkan karena isu mengenai transformasi digital baru saja terjadi dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini terjadi hampir di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan tuntutan keadaan untuk melaksanakan proses pembelajaran tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, menuntut perlu adanya penyesuaian diri, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari solusi agar para pendidik dan peserta didik tidak terjebak dalam kondisi yang tidak seharusnya terjadi dalam dunia pendidikan.

Kesempatan kali ini peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang, dengan melihat kondisi lapangan serta telah melaksanakan observasi dan wawancara, serta melihat bahwa transformasi digital dan pergeseran peran guru memang mempengaruhi sikap belajar belajar peserta didik.

H. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Transformasi Digital dan Pergeseran Peran Guru serta Dampaknya terhadap Sikap Belajar Peserta Didik (Studi Kasus

di Sekolah Menengah Atas)”, dalam rangka menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu kiranya dikemukakan penjelasan istilah pada penelitian ini. Penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Sikap belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku peserta didik saat belajar, aktivitas/kegiatan selama proses belajar peserta didik, atau kebiasaan peserta didik selama proses belajar. Sikap belajar peserta didik menjadi hal yang penting karena akan berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik, karena ketika peserta didik memiliki sikap belajar yang positif secara otomatis peserta didik juga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap belajar yang negatif. Selanjutnya, sikap belajar peserta didik yang akan dianalisis dalam penelitian ini terbagi pada tiga (3) komponen, yaitu komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (emosional) dan komponen konatif (tindakan).
2. Transformasi digital menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai sektor dunia, begitupun perubahan di bidang pendidikan. Perkembangan digitalisasi pendidikan yang menjadi tanda terjadinya transformasi pendidikan diharapkan mampu memberdayakan setiap institusi pendidikan dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meraih lebih banyak pengetahuan. Pemanfaatan teknologi digital dalam

pendidikan mentransformasi proses belajar dengan melibatkan peserta didik dan memberdayakan pendidik dalam optimalisasi proses belajar.

3. Pergeseran peran guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah dengan semakin majunya zaman maka semakin bertambah pula tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik. Bagaimanapun kita harus menyadari bahwa kemajuan teknologi telah menggeser orientasi belajar, dari yang tadinya *outdis-guided* menjadi *self-guided*, sehingga bukan berarti guru tidak dibutuhkan lagi. Guru tetap harus ada, bukan hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga mendampingi dan membimbing peserta didik, peran guru sekarang tidak lagi hanya mengurus soal kognitif dan afektif peserta didik, tetapi juga bagaimana melibatkan peserta didik untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi dan mencapai kebiasaan (*habit*) berpikir yang positif.